

**Pengaruh Penyampaian Pasien Safety terhadap Pengetahuan  
Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto**

*(Effects of Patient Safety Submission on Nursing Students of  
Muhammadiyah University of Purwokerto)*

**Sri Suparti**

*Fakultas Ilmu Kesehatan – Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

**ABSTRAK**

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Praktisi klinis termasuk didalamnya adalah mahasiswa praktikan yang berada di Rumah Sakit ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan mewujudkan *pasien safety*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian materi *pasien safety* pada tingkat pengetahuan mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimental* dengan rancangan *One group pre-test and post-test desain* dengan menggunakan total sampling (59 responden). Analisis data dengan menggunakan uji *t-paired*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah penyampaian materi pasien safety dengan  $p: 0,001(p<0,05)$  dengan nilai IK 95 % adalah antara 6,18-8,631. Pihak akademik dan Rumah Sakit bisa bekerja sama melakukan penyuluhan terkait pasien safety secara kontinu dan melakukan evaluasi lanjut pada saat mahasiswa praktik .

Kata Kunci: pasien safety, mahasiswa, praktik klinik

**ABSTRACT**

*Patient safety is a system where the hospital makes patient care safer, prevents injury caused by errors due to carrying out an action or not taking the action that should be taken. Clinical practitioners including students who are in the hospital are responsible for implementing and realizing patient safety. The purpose of this study was to determine the difference in the effect of providing patient safety material on the level of student knowledge. This type of research uses a pre-experimental design with one group pre-test and post-test design using total sampling (59 respondents). Data analysis using a t-paired test. The results showed that there were significant differences in the level of knowledge before and after the delivery of patient safety material with  $p: 0.001 (p < 0.05)$  with 95% CI values between 6.18-8.631. Academics and Hospitals can work together to conduct counseling related to patient safety continuously and conduct further evaluations when students practice.*

*Keywords: patient safety, students, clinical practice*

## PENDAHULUAN

Keamanan adalah merupakan prinsip fundamental dalam pemberian pelayanan kesehatan maupun keperawatan, dan sekaligus aspek yang paling kritis dari manajemen kualitas. Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Sistem tersebut meliputi pengenalan resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan resiko (Depkes 2008).

Hasil penelitian delapan studi yang melibatkan total 74.485 pasien menunjukkan Insiden keseluruhan median dari adverse event dirumah sakit adalah 9,2%, dengan median persentase kemampuan pencegahan 43,5%. Lebih dari setengah (56,3%) pasien tidak mengalami cacat atau cedera minor, sedangkan 7,4% kejadian mematikan. Kejadian operasi (39,6%) dan terkait dengan obat (15,1%) merupakan kejadian mayoritas (Vries et al, 2008). Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan Propinsi menemukan dari 145 insiden yang dilaporkan sebanyak 55 kasus (37,9%) di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan jenisnya dari 145 insiden yang dilaporkan tersebut didapatkan KNC: 69 kasus (47,6%), KTD: 67 kasus (46,2%) dan lain-lain: 9 kasus (6,2%) (Lumenta, 2008). Keselamatan pasien merupakan isu utama akhir-akhir ini baik di Indonesia maupun di Luar. Studi pada tahun 1999 di Jawa Tengah dan DIY menunjukkan Prevalensi *error* berspektrum cukup luas: 1,8 % - 88,9 % (Depkes, 2008).

Terkait budaya *patient safety*, masih belum semua menerapkan dan melaporkannya, menurut *European Union Network for patient safety* tahun 2010 hasil pelaporannya menunjukkan hanya 12 negara dari 27 negara melaporkan data kejadian keselamatan pasien. Di negara inggris, sekitar 10 % pasien psien menyatakan telah mengalami kejadian yang membahayakan yang dapat berkontribusi pada kematian, walaupun proporsi akibat langsung tidak dijelaskan secara spesifik (NPSA, 2004). Laporan secara global yaitu kejadian nyaris cedera (KNC) lebih bayak dilaporkan sebesar 47,6% dibandingkan kejadian tidak diinginkan (KTD) sebesar 46,2% (KKP-RS, 2008). Lebih lanjut menurut Yahya (2006) kejadian KTD apalagi Kejadian Nyaris Cedera (*Near miss*) masih langka, namun dilain pihak terjadi peningkatan tuduhan "*mal praktek*", yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Laporan terakhir berdasarkan data dari PERSI didapatkan data kejadian yang dicurigai merupakan kejadian mal praktik sekitar 33 kasus di RS pada tahun 2004 yang panda intinya kejadian tersebut mengakibatkan kecacatan, kegagalan fungsi dan yang terberat adalah kematian.

Program Keselamatan Pasien yang dilaksanakan di RS Telogorejo Semarang selama Agustus 2006-Juli 2007 menemukan adanya 827 KTD dimana lebih dari separuhnya merupakan kejadian non medis. Data menunjukkan sekitar 352 KTD bersumber dari pihak dokter dan sebagian besar (hampir 70%) disebabkan oleh faktor attitude, sisanya adalah *skill* dan *knowledge* (Seminar Nasional VII PERSI dan HOSPEX XX & Desember 2007). Kejadian *Nursing Error* pada pemberian obat diruang rawat inap disalah satu RS di Sulawesi Tengah menyebutkan bahwa dari total 111 sampel tindakan pemberian obat oral 74 tindakan pemberian injeksi, 3 tindakan pemberian obat topikal dan tidak ada pemberian obat inhalasi, ditemukan sebanyak 30,1 per 1000 *nursing hour worked* (tidak sesuai dengan hasil). *Nursing error* banyak terjadi pada salah satu waktu (62,2%) dan salah dosis (30,8%), sedangkan salah pasien, salah obat dan salah rute tidak terjadi (Indarti, et al, 2009). Faktor yang terkait dengan kejadian *nursing error* pada perawat di Iran adalah faktor-faktor yang mencakup pengetahuan perawat dan

keterampilan dalam mengelola kesalahan, tanggung jawab, komitmen profesional, dan profesional akuntabilitas (Hashemi, et al, 2012)

Praktisi klinis termasuk didalamnya adalah mahasiswa praktikan yang berada di Rumah Sakit bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan mewujudkan *pasien safety*. Perawat sebagai anggota inti tenaga kesehatan yang jumlahnya terbesar di rumah sakit (sebesar 40 – 60%) dan dimana pelayanan keperawatan yang diberikan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, memiliki peran kunci dalam mewujudkan keselamatan pasien. Perawat berjaga selama 24 jam bersama pasien, setiap kehadirannya dan dengan kewaspadaan penuh perawat bertanggung jawab atas keselamatan pasien. Oleh karena itu mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat sedini mungkin harus dipaparkan dengan materi terkait *pasien safety* sehingga kejadian *nursing error* tidak terjadi dan *pasien safety* tetap terjaga. Hasil penelitian Li, et al (2012) menyebutkan bahwa pemahaman mahasiswa kedokteran tentang keselamatan pasien masih rendah di Cina, namun mahasiswa memiliki sikap positif untuk belajar tentang pengetahuan dan keselamatan pasien dan masa depannya.

Hasil penelitian Vaismoradi et al (2011) dengan desain kualitatif menunjukan tiga tema utama muncul dari analisis data yaitu (1) keselamatan sebagai kenyamanan pasien, (2) pengetahuan dan pengalaman mahasiswa kurang dan mahasiswa harus dibantu untuk menginternalisasi prinsip dan nilai-nilai keamanan pasien, (3) mengadopsi pendekatan humanistik terhadap pasien' dan berlatih dengan hati-hati di tempat kerja'. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa harus didampingi dan diberikan informasi tentang pasien safety sebelum memasuki praktik klinik.

Kejadian *nursing error*, kejadian tidak diinginkan tentu saja mengakibatkan efek yang merugikan baik bagi pasien, mahasiswa keperawatan serta tenaga kesehatan yang lain ataupun pihak yang dirugikan. Dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit maka Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia telah mengambil inisiatif membentuk Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS). Komite tersebut telah aktif melaksanakan langkah langkah persiapan pelaksanaan keselamatan pasien rumah sakit dengan mengembangkan laboratorium program keselamatan pasien rumah sakit. Salah satu program KKP- RS adalah melakukan skrining atau tes diagnostik pada mahasiswa sebelum memasuki praktik RS. Efektifitas atau pengaruh pemberian materi *pasien safety* terhadap keberhasilan praktik mahasiswa keperawatan sebelumnya belum dievaluasi dan diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengevaluasi lebih lanjut pengaruh pemberian materi *pasien safety* pada tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan praktik mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental dengan rancangan One Group Pre-test and Post-test Desain. Penelitian ini melibatkan 59 mahasiswa diploma III keperawatan yang melaksanakan praktik klinik tahap akademik menggunakan total sampling. Penelitian dilakukan pada Januari- Maret 2014. Penyampaian Materi melalui media power point dan video yang dilakukan oleh Tim peneliti dengan melibatkan tim PPI RSUD Ajibarang Banyumas. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang *pasien safety* sudah dilakukan uji validitas konten dan kepakaran. Untuk keberhasilan praktik klinik dilakukan berdasarkan observasi dan evaluasi praktik serta nilai praktik mahasiswa. Analisis data menggunakan uji statistik *paired t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden Penelitian*

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui sebagian besar mahasiswa adalah perempuan yaitu 32 orang (54,2%) diikuti responden laki-laki sejumlah 27 orang (45,8%), didominasi usia 18-19 tahun sebanyak 36 orang (60%) diikuti usia 20-21 tahun sebanyak 19 orang (31,7%) dan usia 22-23 tahun sebanyak 4 orang (6,7%), (tabel 1).

**Tabel 1. Tabel Responden berdasarkan Jenis kelamin dan usia**

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
laki-laki	27	45.8
Perempuan	32	54.2
Usia		
18-19 tahun	36	60.0
20-21 tahun	19	31.7
22-23 tahun	4	6.7
Total	59	100.0

### *Tingkat Pengetahuan Responden Penelitian berdasarkan kategori*

Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, secara deskriptif, tingkat pengetahuan digambarkan pada tabel 2.

**Tabel 2 kategori tingkat pengetahuan Pre dan Post Penyampaian Materi**

Pengetahuan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Rendah ( $\leq 16$ )	34	57.6	5	8.5
Sedang (17-22)	19	32.2	16	27.1
Tinggi (23-30)	6	10.2	38	64.4
Total	59	100.0	59	100.0

Pada tabel 2 didapatkan data kategori tingkat pengetahuan responden sebelum penyampaian materi pasien safety didominasi pada tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 34 responden (57,6%), diikuti tingkat pengetahuan sedang sebanyak 19 responden (32.2%) dan tingkat pengetahuan tinggi hanya 6 responden (10.2%).

### *Perbedaan tingkat pengetahuan responden*

Hasil uji t berpasangan menunjukkan signficancy 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah penyampaian materi pasien safety dengan. Nilai IK 95% adalah antara 6,18-8,631 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika pengukuran dilakukan pada populasi, terdapat selisih tingkat pengetahuan sebelum penyampaian materi dengan tingkat pengetahuan setelah penyampaian materi (tabel 3).

**Tabel 3 Tabel Hasil Uji t berpasangan**

	<b>n</b>	<b>Rerata± SD</b>	<b>Rerata ±SD</b>	<b>IK 95%</b>	<b>p</b>
Pengetahuan Pre	59	15.93± 3.523	-7.407 ±4.698	6.18-8.631	<0,001
Pengetahuan Post	59	23.34 ±3.341			

Pengetahuan responden setelah (post) penyampaian materi *pasien safety* berada dalam kategori tinggi sebanyak 38 responden (64.4%), sedang sebanyak 16 responden (27,1%) dan kategori rendah sebanyak 5 responden. Berdasarkan uji statistik didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa post penyampaian materi mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan penelitian Mintarsih (2007) dengan hasil pemberian pendidikan kesehatan melalui nbooklet dan poster meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Adanya peningkatan tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi dan sedang dikarenakan ada proses belajar lewat media power point (audio visual) dan ceramah. Pengetahuan responden meningkat karena adanya ingatan pengetahuan dan pemahaman yang baru. Pengetahuan yang diberikan lewat media power point dapat ditangkap melalui alat indra dan dengan ditambahkan penjelasan semakin menambah ingatan alat indra dalam menerima dan menganalisis. Semakin banyak indra manusia yang terlibat dalam menerima informasi semakin baik tingkat pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo, 2008).

Hasil penelitian Pandangan (2005) tentang perbandingan beberapa metode penyuluhan/pendidikan kesehatan didapatkan hasil penelitian bahwa metode pendidikan kesehatan yang paling mempengaruhi peningkatan pengetahuan remaja pada pendidikan reproduksi adalah perpaduan ceramah plus audiovisual dibandingkan ceramah atau audiovisual saja. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses mendapatkan pengetahuan salah satunya adalah faktor persentuhan (*contiguity*). Faktor persentuhan (*contiguity*) disini berarti seorang individu pernah memperoleh suatu informasi atau melakukan suatu ketrampilan. Semakin sering seseorang bersinggungan dengan sumber informasi maka semakin tinggi atau semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2008). Peningkatan pengetahuan responden dalam penelitian ini didapatkan karena responden memperoleh pengetahuan lewat media audiovisual dan ceramah dari penyampaian materi.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tingkat pengetahuan rendah pretest berjumlah 34 (57, 6%) responden menjadi 5 responden (8.5%). pada hasil post testnya, pada pre test sebanyak 19 (32.2 %) responden tingkat pengetahuan berada pada kategori sedang dan menurun menjadi 16 responden (27,1%) hal ini dimungkinkan yang sebelumnya berpengetahuan rendah menjadi berpengetahuan tinggi. Sedangkan tingkat pengetahuan tinggi hanya 6 responden (10.2 %) menjadi 38 responden (64.4 %).

Secara umum dari semua katagori mengalami peningkatan jumlah pada hasil post test penyampaian materi pasien safety. Hasil ini senada dengan penelitian Nilasari (2010) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menggambarkan peningkatan bermakna sesudah pelatihan adalah pengetahuan, pengidentifikasian pasien, komunikasi saat operan, pemberian obat secara benar penandaan sisi tubuh yang benar, pencegahan salah kateter/salah slang, pencegahan risiko pasien jatuh, kebersihan tangan dengan  $p=0,001$ . Lebih lanjut dalam penelitian Ariyani (2009) tentang analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program patient safety di instalasi perawatan intensif RSUD dr Moewardi Surakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap sikap mendukung penerapan program *patient safety* ( $p<0,05$ ). Hal ini terkait dengan adanya persamaan persepsi bahwa dari area klinik saat ini sedang meningkatkan kualitas pelayanan dengan penerapan *pasien safety* sejalan dengan itu mahasiswa juga diharapkan mempunyai pengetahuan terkait *pasien safety*, dengan *pasien safety* harapannya pasien dapat

terkelola dengan baik. Urgensinya dalam ranah akademik agar dimasukan juga mata kuliah terkait pasien safety dalam kurikulum yang dipakai dalam institusi pendidikan. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Nie, et al: 2011) terkait aplikasi pentingnya aplikasi pasien safety dalam kurikulum pendidikan.

Penyampaian materi pasien safety dalam hasil perhitungan *effect sizer* = 0.71 artinya terdapat pengaruh atau efek yang sedang. Pengaruh penyampaian materi pada tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap keberhasilan praktik klinik dalam penelitian ini juga dinilai dari hasil observasi selama praktik klinik. Berdasarkan hasil observasi pada lahan klinik (rumah sakit) tempat mahasiswa praktik tidak ditemukan adanya kejadian yang tidak diinginkan (KTD), near miss, ataupun kelalaian lain yang sifatnya merugikan pasien, Rumah Sakit ataupun mahasiswa.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah penyampaian materi pasien safety. Penerapan mata kuliah pasien safety dalam kurikulum pendidikan keperawatan yang berdiri sendiri sangat diperlukan termasuk bekerjasama dalam pembekalan pasien safety dan melakukan folow up lebih lanjut pada saat mahasiswa praktik di RS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A. (2009). Analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program patient safety di instalasi perawatan intensif RSUD dr Moewardi Surakarta Tahun 2008 (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- DepKes, R. I. (2008). Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety). Edited by, 2.
- Hashemi, F., Nasrabadi, N. A and Asghari F, (2012). Factors associated with reporting nursing errors in Iran: A qualitative study. *BMC Nursing* 2012, 11:20 doi:10.1186/1472-6955-11-20
- Mintarsih, (2007). *Pendidikan kesehatan menggunakan Booklet dan Poster dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di Kabupaten Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Nie, Y., Li, L., Duan, Y., Chen, P., Barraclough, B. H., Zhang, M., & Li, J. (2011). Patient safety education for undergraduate medical students: a systematic review. *BMC medical education*, 11(1), 33.
- Nilasari (2010). *Pengaruh pelatihan tentang patient safety terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan klinik pada penerapan patient safety di irna c RSUP Fatmawati*. Abstrac diakses tanggal 20 Maret 2013 di <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=137210&lokasi=lokl>
- Notoatmodjo, S. (2008). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta. Rineka Cipta
- Vaismoradi, M., Salsali, M., & Marck, P. (2011). Patient safety: nursing students' perspectives and the role of nursing education to provide safe care. *International Nursing Review*, 58(4), 434-442.
- Yahya, A (2006). Konsep dan Program Pasien Safety. Konvensi Nasional Mutu Rumah Sakit Ke VI, Hotel Permata Bidakara, Bandung, 14 – 15 November 2006.